

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil Penelitian yang dilakukan pada usaha madu galo-galo di KTH Bukik Kandang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknis budidaya galo-galo di Kelompok Tani Hutan Bukik Kandang meliputi perolehan bibit atau koloni yang berasal dari hasil perburuan di hutan serta melalui pembelian, pemanfaatan tanaman sumber pakan alami di sekitar lokasi budidaya, pemanenan madu menggunakan alat panen modern, serta pemasaran madu yang dilakukan secara langsung kepada konsumen.
2. Pendapatan usaha madu galo-galo pada peternak kelas I (< 8 koloni) sebesar Rp23.803.188 per tiga bulan, sedangkan pada peternak kelas II (≥ 8 koloni) sebesar Rp16.950.875 per tiga bulan.
3. Nilai *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) usaha madu galo-galo pada kelas I sebesar 2,25 dan pada kelas II sebesar 2,24, dimana R/C Ratio >1 dimana budidaya usaha galo-galo yang dijalankan KTH Bukik Kandang menguntungkan.
4. Nilai *Break Event Point* (BEP) unit pada usaha madu lebah galo-galo KTH Bukik Kandang Kelas I sebesar 40,8 botol (100ml/botol) dan Kelas II sebesar 28,3 botol (100ml/botol) per tiga bulan. Sedangkan nilai BEP harga pada Kelas I sebesar Rp2.453.324 Kelas II sebesar Rp1.701.744 per tiga bulan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha madu galo-galo di KTH Bukik Kandang tidak mengalami kerugian apabila jumlah produksi dan penjualan telah mencapai atau melebihi nilai BEP tersebut.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha ternak galo-galo KTH Bukik Kandang penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pendapatan dari usaha budidaya galo-galo, peternak disarankan untuk memperbanyak jumlah koloni yang dibudidayakan, karena peningkatan jumlah koloni akan mendorong kenaikan produksi madu yang secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan peternak.
2. KTH Bukik Kandang perlu mengembangkan strategi pemasaran yang lebih baik agar penjualan madu galo-galo dapat meningkat dan memberikan tambahan pendapatan yang lebih besar bagi peternak.

